

## IV. TATA NASKAH

Dalam penulisan usul penelitian, tesis, dan artikel ilmiah, setiap mahasiswa harus mengikuti tata naskah atau kaidah penulisan ilmiah, di samping tetap memperhatikan substansi atau isi tulisan. Setiap institusi dapat menyusun tata naskah sendiri yang harus digunakan sebagai pedoman penulisan. Secara umum, tata naskah mencakup dua hal, yaitu kaidah penulisan baku yang berlaku universal dalam penulisan ilmiah dan gaya selingkung yang menjadi ciri khas institusi. Bab ini membahas tata naskah penulisan usul penelitian dan tesis.

### A. Tata Naskah Usul Penelitian

#### 1. Kertas

Kertas yang digunakan untuk membuat naskah usul penelitian adalah kertas HVS putih, ukuran kuarto (A4) 80 gram.

#### 2. Pias

Pias atau margin adalah bagian kertas yang dikosongkan pada sisi kiri, kanan, atas dan bawah. Pias kiri 4 cm sedangkan pias kanan, atas dan bawah 3 cm.

#### 3. Halaman Sampul

Judul usul penelitian ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Jika judul lebih dari dua baris maka baris kedua dan seterusnya ditulis lebih pendek daripada baris pertama. Judul usul penelitian hendaknya tidak lebih dari dua puluh kata tidak termasuk kata hubung dan anak

judul. Pada jarak yang cukup, di bawah judul dicantumkan lambang UNSOED (original) dengan ukuran diameter 3,5 cm. Di bawah lambang UNSOED ditulis kata “USUL PENELITIAN” (dengan huruf kapital seluruhnya, Times New Roman, *font* 16). Di bawahnya ditulis nama lengkap penulis dengan huruf kapital pada awal setiap unsur nama dan di bawah nama ditulis nomor induk mahasiswa, *font* 14. Paling bawah ditulis nama lengkap lembaga (ditulis dengan huruf kapital, *font* 14) dengan urutan: nama Program Studi, Program Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dan tahun usul penelitian dibuat. Semua huruf pada halaman sampul dicetak tebal (*Bold*). Halaman sampul dijilid *soft cover*.

#### 4. Halaman Judul

Judul usul penelitian ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Jika judul lebih dari dua baris maka baris kedua dan seterusnya ditulis lebih pendek daripada baris pertama. Judul usul penelitian hendaknya tidak lebih dari dua puluh kata tidak termasuk kata hubung dan anak judul. Pada jarak yang cukup, di bawah judul ditulis kata “USUL PENELITIAN” (dengan huruf kapital seluruhnya, Font 16, *Bold*). Di bawahnya ditulis “sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian pada Program Studi ... (*isi sesuai dengan nama program studi masing-masing*)”. Di bawahnya ditulis nama lengkap penulis dengan huruf kapital pada awal setiap unsur nama dan di bawah nama ditulis nomor induk mahasiswa, font 14. Paling bawah ditulis nama lengkap lembaga (ditulis dengan huruf kapital, font 14) dengan urutan:

nama Program Studi, Program Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dan tahun usul penelitian dibuat. Semua huruf pada halaman sampul dicetak tebal (*Bold*).

#### 5. Penomoran

Bagian-bagian usul penelitian yang meliputi bab, sub-bab, sub sub-bab dan seterusnya dan diberi nomor urut dengan huruf romawi.

I. PENDAHULUAN
II. PERUMUSAN MASALAH
III. TUJUAN
IV. MANFAAT PENELITIAN
V. KERANGKA TEORI
VI. METODE PENELITIAN
A. Materi Penelitian / Sasaran Penelitian
B. Rancangan Percobaan / Metode Pengambilan Sampel
C. Variabel Penelitian dan Prosedur Pengukuran / Definisi Operasional
D. Analisis Data
E. Waktu dan Tempat
DAFTAR PUSTAKA

#### 6. Nomor Halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas menggunakan angka arab. Halaman yang memuat judul bab tidak dinomori tetapi halaman tersebut tetap diperhitungkan penomorannya. Nomor halaman-halaman bagian awal usul penelitian ditulis pada margin bawah di tengah kira-kira 1,5 cm dari tepi bawah dengan menggunakan angka romawi kecil. Setiap pergantian bab tidak perlu berganti halaman.

#### 7. Spasi Ketikan

Jarak bab dengan sub-bab dua spasi. Jarak sub-bab dengan kalimat pertama dua spasi. Jarak baris dengan baris lainnya adalah satu setengah spasi. Jarak baris terakhir pada suatu sub-bab dengan sub-bab berikutnya sebesar dua spasi.

Kutipan langsung yang lebih dari empat baris dalam satu daftar pustaka berjarak satu spasi. Jarak judul kutipan dengan uraian dan akhir uraian dengan judul kutipan adalah dua spasi. Selanjutnya, judul kutipan dengan uraian sebelum dan sesudahnya ditulis dua spasi.

##### a. Paragraf

Bentuk penulisan paragraf terdiri atas bentuk bertakuk (*indented style*). Paragraf bentuk bertakuk ditulis mulai ketukan keenam dari garis pias kiri. Penulisan paragraf pada akhir halaman minimal dua baris. Jika hanya satu baris, dimasukkan pada halaman berikutnya. Dalam satu paragraf tidak boleh hanya satu kalimat.

##### b. Tabel dan Gambar

Tabel merupakan bentuk ilustrasi yang digunakan untuk memberikan informasi. Pada dasarnya tabel memberikan informasi singkat yang dapat dipahami oleh pembaca tanpa harus membaca tubuh tulisan karena di dalamnya terdapat pokok-pokok informasi. Tabel digunakan jika peubah / variabel yang diamati cukup banyak dan tidak sama satuannya. Tabel yang terlalu rumit perlu dihindari karena akan mengganggu pembahasan.

Judul tabel dirumuskan dalam kalimat yang ringkas. Judul tabel diletakkan di atas tabel dengan jarak dua spasi dari baris terakhir kalimat di atasnya. Judul tabel ditulis dengan huruf kecil kecuali awal kalimat dan nama-nama spesies, kota, dan sebagainya. Akhir judul tabel tidak diberi tanda titik. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dalam satu spasi. Antara judul tabel dengan tabel berjarak 6 poin (*after paragraph*). Jarak antar baris dalam tabel satu spasi. Jarak antara tabel dengan keterangan tabel adalah satu spasi. Keterangan tabel ditulis dengan font berukuran 9.

Setiap tabel diberi nomor urut dengan angka arab terdiri atas nomor bab dan diikuti nomor urut tabel pada bab yang bersangkutan. Tabel dibuat dengan sistem terbuka, tidak berbentuk sel-sel sebagai pertemuan antara baris dan kolom. Contoh tabel dengan sistem terbuka adalah:

Tabel 3.1 Populasi Ternak di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

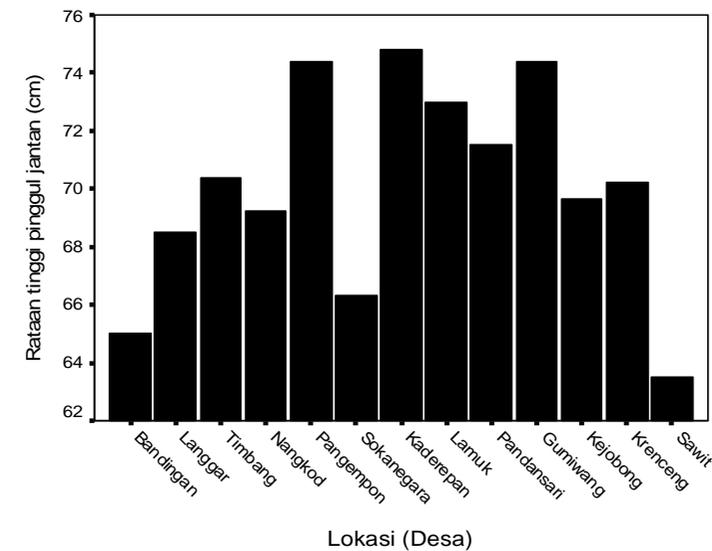
Jenis Ternak	Populasi* (ekor)	Populasi** (LU)	Proporsi (%)
Sapi potong	271	271	8,86
Kerbau	65	65	2,13
Kambing	15.317	2.145	70,17
Domba	72	10	0,33
Kuda	1	1	0,03
Babi	27	11	0,36
Ayam dan Itik	55.418	554	18,12

\*Sumber dari *Monografi Kecamatan Kejobong (2006)*

\*\**Livestock Unit, berasumsi pada populasi kategori kelompok umur dewasa*

Gambar dipakai dalam usul penelitian untuk memperjelas informasi dan pembahasan atau untuk memberikan gambaran konkret kepada

pembaca tentang proses yang berlangsung. Gambar yang digunakan dapat berbentuk diagram alir, grafik, foto, dan gambar. Gambar diletakkan dengan jarak dua spasi dari kalimat terakhir di atasnya. Judul gambar ditulis rata tengah dengan huruf kecil kecuali awal kalimat dan nama-nama spesies, kota, dan sebagainya. Akhir judul gambar tidak diberi tanda titik. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dalam satu spasi dan rata kiri dengan urutan judul di atasnya. Kalimat pertama setelah gambar berjarak dua spasi dari judul gambar.



Gambar 3.2 Rataan tinggi pinggul kambing jantan di Kecamatan Kejobong

Setiap gambar diberi nomor urut dengan angka arab terdiri atas nomor bab dan diikuti nomor urut gambar pada bab yang bersangkutan. Gambar dibuat dengan sistem terbuka.

## B. Tata Naskah Tesis

### 1. Kertas

Kertas yang digunakan untuk membuat naskah tesis adalah kertas HVS putih, ukuran kuarto (A4), 80 gram

### 2. Pias

Pias atau margin adalah bagian kertas yang dikosongkan pada sisi kiri, kanan, atas dan bawah. Pias kiri 4 cm sedangkan pias kanan, atas dan bawah 3 cm.

### 3. Halaman Sampul

Judul tesis ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Jika judul lebih dari dua baris maka baris kedua dan seterusnya ditulis lebih pendek daripada baris pertama. Judul tesis hendaknya tidak lebih dari dua puluh kata tidak termasuk kata hubung dan anak judul. Pada jarak yang cukup, di bawah judul dicantumkan lambang UNSOED (original) dengan ukuran diameter 3,5 cm. Di bawah lambang UNSOED ditulis kata “TESIS” (dengan huruf kapital seluruhnya, Font 16). Di bawahnya ditulis nama lengkap penulis dengan huruf kapital pada awal setiap unsur nama dan di bawah nama ditulis nomor induk mahasiswa, font 14. Paling bawah ditulis nama lengkap lembaga (ditulis dengan huruf kapital, font 14) dengan urutan : nama Program Studi, Program

Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dan tahun lulus. Semua huruf pada halaman sampul dicetak tebal (*Bold*). Halaman sampul dijilid dengan *hard copy*.

### 4. Halaman Judul

Judul tesis ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Jika judul lebih dari dua baris maka baris kedua dan seterusnya ditulis lebih pendek daripada baris pertama. Judul tesis hendaknya tidak lebih dari dua puluh kata tidak termasuk kata hubung dan anak judul. Pada jarak yang cukup, di bawah judul ditulis kata “TESIS” (dengan huruf kapital seluruhnya, Font 16, Bold). Di bawahnya ditulis “sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi ... (*isi sesuai dengan nama program studi masing-masing*)”. Di bawahnya ditulis nama lengkap penulis dengan huruf kapital pada awal setiap unsur nama dan di bawah nama ditulis nomor induk mahasiswa, font 14. Paling bawah ditulis nama lengkap lembaga (ditulis dengan huruf kapital, font 14) dengan urutan : nama Program Studi, Program Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dan tahun lulus. Semua huruf pada halaman sampul dicetak tebal (*Bold*).

### 5. Penomoran Bab

Bagian-bagian tesis yang meliputi bab, sub-bab, sub sub-bab dan seterusnya diberi nomor. Judul bab ditulis rata tengah menggunakan huruf kapital, dicetak tebal diberi nomor dengan angka romawi tanpa kata bab. Sub bab ditulis rata kiri menggunakan huruf

biasa kecuali huruf pertama pada setiap kata. Sub bab dan sub sub bab diberi nomor dengan huruf romawi kapital, angka arab, huruf romawi biasa, dan seterusnya berupa nomor bab dan diikuti nomor sub bab dan sub-sub bab. Contoh penomoran bab dan sub bab disajikan sebagai berikut.

<p>I. PENDAHULUAN</p> <p>A. Latar Belakang</p> <p>B. Perumusan Masalah</p> <p>C. Tujuan dan Manfaat</p> <p>II. TELAAH PUSTAKA</p> <p>III. METODE PENELITIAN</p> <p>IV. Dan seterusnya</p>
---

#### 6. Nomor Halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas menggunakan angka arab. Halaman yang memuat judul bab tidak dinomori tetapi halaman tersebut tetap diperhitungkan penomorannya. Nomor halaman-halaman bagian awal tesis ditulis pada pias bawah di tengah kira-kira 1,5 cm dari tepi bawah menggunakan angka romawi kecil. Setiap pergantian bab perlu berganti halaman.

#### 7. Spasi Ketikan

Jarak antara bab dan sub-bab dua spasi. Jarak sub-bab dengan kalimat pertama dua spasi. Jarak baris dengan baris lainnya adalah satu

setengah spasi. Jarak baris terakhir pada suatu sub-bab dan sub-bab berikutnya sebesar dua spasi.

Kutipan langsung yang lebih dari empat baris dalam satu daftar pustaka berjarak satu spasi. Jarak judul kutipan dengan uraian dan akhir uraian dengan judul kutipan adalah dua spasi. Selanjutnya, judul kutipan dengan uraian sebelum dan sesudahnya ditulis dua spasi.

#### a. Paragraf

Bentuk penulisan paragraf terdiri atas bentuk bertakuk (*indented style*). Paragraf bentuk bertakuk ditulis mulai ketukan kelima dari garis margin kiri. Penulisan paragraf pada akhir halaman minimal dua baris. Jika hanya satu baris, lebih baik baris tersebut dimasukkan pada halaman berikutnya. Dalam satu paragraf tidak boleh hanya satu kalimat.

#### b. Tabel dan Gambar

Tabel merupakan bentuk ilustrasi yang digunakan untuk memberikan informasi. Pada dasarnya tabel memberikan informasi singkat yang dapat dipahami oleh pembaca tanpa harus membaca tubuh tulisan karena di dalamnya terdapat pokok-pokok informasi. Tabel digunakan jika peubah / variabel yang diamati cukup banyak dan tidak sama satuannya. Tabel yang terlalu rumit perlu dihindari karena akan mengganggu pembahasan.

Judul tabel dirumuskan dalam kalimat yang ringkas. Judul tabel diletakkan di atas tabel dengan jarak dua spasi dari baris

terakhir kalimat di atasnya. Judul tabel ditulis dengan huruf kecil kecuali awal kalimat dan nama-nama spesies, kota, dan sebagainya. Akhir judul tabel tidak diberi tanda titik. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dalam satu spasi. Antara judul tabel dengan tabel berjarak 6 poin (*after paragraph*). Jarak antar baris dalam tabel satu spasi. Jarak antara tabel dengan keterangan tabel adalah satu spasi. Keterangan tabel ditulis dengan font berukuran 9.

Setiap tabel diberi nomor urut dengan angka arab terdiri atas nomor bab dan diikuti nomor urut tabel pada bab yang bersangkutan. Tabel dibuat dengan sistem terbuka, tidak berbentuk sel-sel sebagai pertemuan antara baris dan kolom.

Contoh tabel dengan sistem terbuka adalah:

Tabel 3.1 Populasi Ternak di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Jenis Ternak	Populasi* (ekor)	Populasi** (LU)	Proporsi (%)
Sapi potong	271	271	8,86
Kerbau	65	65	2,13
Kambing	15.317	2.145	70,17
Domba	72	10	0,33
Kuda	1	1	0,03
Babi	27	11	0,36
Ayam dan Itik	55.418	554	18,12

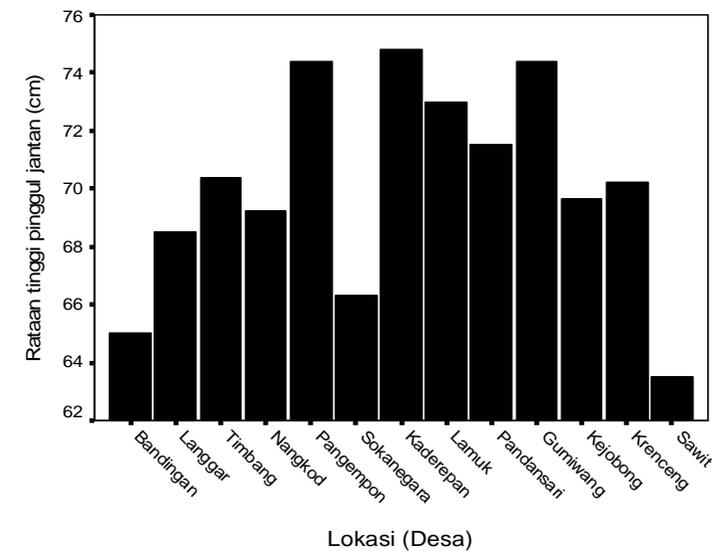
\*Sumber dari *Monografi Kecamatan Kejobong (2006)*

\*\**Livestock Unit, berasumsi pada populasi kategori kelompok umur dewasa*

Gambar dipakai dalam tesis untuk memperjelas informasi dan pembahasan atau untuk memberikan gambaran yang lebih jelas

*Pedoman Penulisan Usul Penelitian, Tesis, dan Artikel Ilmiah  
Program Pascasarjana UNSOED*

kepada pembaca tentang proses yang berlangsung. Gambar yang digunakan dapat berbentuk diagram alir, grafik, foto, dan gambar. Gambar diletakkan dengan jarak dua spasi dari kalimat terakhir di atasnya. Judul gambar ditulis rata tengah dengan huruf kecil kecuali awal kalimat dan nama-nama spesies, kota, dan sebagainya. Akhir judul gambar tidak diberi tanda titik. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dalam satu spasi dan rata kiri dengan urutan judul di atasnya. Kalimat pertama setelah gambar berjarak dua spasi dari judul gambar.



Gambar 3.2 Rataan tinggi pinggul kambing jantan di Kecamatan Kejobong

*Pedoman Penulisan Usul Penelitian, Tesis, dan Artikel Ilmiah  
Program Pascasarjana UNSOED*

Setiap gambar diberi nomor urut dengan angka arab terdiri atas nomor bab dan diikuti nomor urut gambar pada bab yang bersangkutan. Gambar dibuat dengan sistem terbuka. Apabila gambar diambil dari pustaka, sumber pustaka ditulis setelah judul gambar dalam tanda kurung.

### C. Teknik Penulisan Kutipan Pustaka

Kutipan yang diambil harus dicantumkan sumbernya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kode etik keilmuan yang berlaku dan untuk menghargai karya orang lain. Pencantuman sumber kutipan terdiri atas kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Jika nama pengarang ditulis sebelum kutipan, yang ditulis dalam tanda kurung adalah tahun penerbitan dan nomor halaman sedangkan setelah nama pengarang tidak diberi tanda koma. Apabila pengarang lebih dari dua orang maka yang ditulis adalah nama belakang pengarang pertama diikuti tulisan *et al.*

Kutipan dapat ditulis secara langsung dan tidak langsung. Kutipan langsung digunakan jika penulis mengutip tulisan apa adanya tanpa mengubah sedikitpun, baik ide maupun bahasanya sedangkan kutipan tidak langsung digunakan jika penulis mengutip idenya saja dan dinyatakan dengan bahasa penulis. Kutipan langsung kurang dari empat baris ditulis satu setengah spasi. Jika empat baris atau lebih maka kutipan ditulis satu spasi. Penulisan baris pertama kutipan yang lebih dari empat baris dimulai dari ketukan kelima dari garis margin kiri seperti memulai paragraf bertakuk sedangkan baris berikutnya dimulai dari margin kiri. Penulisan

kutipan langsung diberi tanda petik ganda (“...”). Unsur-unsur sumber kutipan yang perlu dicantumkan dalam kutipan langsung dan catatan kaki adalah nama belakang pengarang, tahun penerbitan dan nomor halaman. Unsur-unsur tersebut ditulis dalam tanda kurung (...), antara nama pengarang dan tahun diberi tanda koma (,) dan antara tahun dan nomor halaman diberi tanda titik dua (:). Aturan-aturan tersebut tidak berlaku dalam penulisan kutipan tidak langsung.

Contoh kutipan langsung kurang dari empat baris.

Rusyana (1984:182) menyatakan, “Karangan ilmiah merupakan wujud penggunaan laras atau ragam bahasa tersendiri yaitu ragam bahasa ilmiah”

Contoh kutipan langsung empat baris atau lebih.

Weinreich (1970:1) memberikan penjelasan kontak bahasa yang menimbulkan kedwibahasaan dan interferensi, yaitu :

*“The practice of alternately using two languages will be called bilingualism and the persons involved bilingual. Those instances of deviation from the norms of either language which occur in the speech of bilinguals as a result of their familiarity with more than one language, i.e. as a result of language contact, will be referred to as interference phenomena”.*

Contoh kutipan tidak langsung dari pustaka yang dikarang oleh satu orang.

Latar belakang masalah hendaknya memuat teori, fakta, norma...  
(Muchtar, 1998)

atau

Muchtar (1998) menyatakan bahwa latar belakang masalah.....

atau

Muchtar (1998) mengemukakan bahwa latar belakang masalah...

Contoh kutipan tidak langsung dari pustaka yang dikarang oleh dua orang.

Muchtar dan Jahi (1998) menyatakan bahwa latar belakang masalah.....

atau

Muchtar dan Jahi (1998) mengemukakan bahwa latar belakang masalah ...

Contoh kutipan tidak langsung dari pustaka yang dikarang oleh Ali Muchtar, Abdul Jahi dan Daniel Amerta (pengarang tiga orang atau lebih).

Latar belakang masalah... (Muchtar *et al.*, 1998)

atau

Muchtar *et al.* (1998) menyatakan bahwa latar...

atau

Muchtar *et al.* (1997) mengemukakan bahwa latar...

Pedoman tersebut berlaku untuk penulisan sumber kutipan dalam format catatan kaki.

Contoh beberapa teknik penulisan kutipan pustaka.

Nama penulis terpadu di dalam naskah:

1. Butler dan Day (2005) mengatakan bahwa enzim pengurai lignin juga akan menguraikan melanin jamur.

2. Shetty *et al.* (2004) dan Subbarao *et al.* (2005) melaporkan bahwa pembenaman dengan bahan organik segar kr dalam tanah akan ...
3. Shetty *et al.* (2004); Subarno (2007) dan Subbarao *et al.* (2006) melaporkan bahwa pembenaman dengan bahan organik segar kr dalam tanah akan ...
4. Semangun (2006) menyatakan jamur tular tanah mempunyai inang luas.  
Semangun (2003) menyatakan jamur tular tanah mempunyai inang luas.  
(Apabila ada pernyataan oleh seorang pengarang dengan beberapa edisi, digunakan edisi yang baru)
5. Menurut data dari Biro Pusat Statistik (2000), produksi kacang tanah Indonesia rendah.

Nama penulis dan tahun di dalam kurung:

- a) Penghambatan spora jamur di dalam tanah dipengaruhi oleh difusi gas-gas beracun (Ko dan Lockwood, 2007).
- b) Gas-gas di dalam tanah misalnya karbon disulfida, etilen, metana dan aldehida (Tsutsuki dan Ponnampuruma, 2001 *dalam* Blok, 2007).
- c) Daya tahan jamur di dalam tanah dipengaruhi oleh pematarian tanah (Katan, 2003; Gamliel dan Stapleton, 2006).
- d) Ledakan hama dipengaruhi kondisi mistis petani (Burhan, 2002).
- e) Predator wereng coklat banyak dijumpai di sawah (Untung, 2006).

Sebagaimana disebut di atas, pencantuman sumber referensi juga dapat dilakukan dengan catatan kaki atau dikenal pula dengan sebutan *footnote*. Cara pencantuman sumber referensi melalui *footnote* ditulis secara lengkap apabila sumber referensi baru pertama kali disebut atau dicantumkan. Cara penulisannya: nama pengarang/penulis, tahun terbit, judul buku (dengan cetak miring atau huruf *italic*), edisi (bila ada), penerbit, kota penerbit, dan halaman yang diacu. *Font*: Times New Roman, *size*: 10, *line spacing*: *single* (1 spasi). Angka penulisan *footnote* bersambung dari bab 1 hingga bab terakhir.

Contoh:

- <sup>1</sup> John Harding, 1982. *Victims and Offenders: Needs and Responsibilities*, Bedford Square Press, NCVO, London, UK. Hal.1.
- <sup>2</sup> Andrew, Karmen 1984. *Crime Victim An Introduction to Victimology*, Books/Cole Publishing Company Monterey, California. Hal. 3.
- <sup>3</sup> Sudikno Mertokusumo, 1986. *Mengenal Hukum*, Liberty, Yogyakarta. Hal. 110.
- <sup>4</sup> Stephen Schafer, 1968, *The Victim and his Criminal a Study in Functional Responsibility*. Published by Random House Inc., in New York and simultaneously in Toronto, Canada, by Random House of Canada Limited. Hal. 40.

Sumber referensi dalam *footnote* tidak ditulis lengkap apabila sudah pernah disebutkan secara lengkap. Penulisan selanjutnyadipersingkat dengan mempergunakan singkatan : *ibid.*, *op. cit.*, dan *loc. cit.*

*Ibid*, kependekan dari *ibidem*, = “pada tempat yang sama” dipakai apabila suatu kutipan diambil dari sumber yang *sama dengan yang langsung mendahuluinya* dengan tidak disela oleh sumber lain.

*Op. cit.*, kependekan dari *opere citato* artinya ”dalam karangan yang telah disebut”, dipakai untuk menunjuk kepada suatu buku yang telah disebut sebelumnya dengan lengkap pada halaman lain dan *telah diselingi* oleh sumber-sumber lain. Dengan demikian yang dicantumkan nama pengarang, *op. cit.*, dan nomor halaman. Apabila dari seorang penulis atau pengarang telah disebut dua macam buku atau lebih, maka harus ditambahkan nama buku untuk menghindarkan kekeliruan.

*Loc. cit.* kependekan dari *loco citato* artinya “pada tempat yang telah disebut” dipergunakan untuk menunjuk kepada *halaman yang sama dari suatu sumber* yang telah disebut. Dengan demikian yang dicantumkan: nama akhir pengarang, *loc. cit.*. Nomor halaman tidak perlu dicantumkan, sebab dengan sendirinya sama dengan halaman dalam buku yang telah disebut sebelumnya.

Contoh pemakaian: *ibid.*, *op. cit.*, dan *loc. cit.*

- <sup>5</sup> Andrew Karmen, *Crime Victim An Introduction to Victimology*, Books/Cole Publishing Company Monterey, California, 1984, hal.9.
- <sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 27 (berarti: dikutip dari buku yang tersebut di atas).
- <sup>7</sup> John Harding, *Victims and Offenders Needs and Responsibilities*, Bedford Square Press\NCVO, 1982, hal.16.
- <sup>8</sup> Emilio C. Viano, *Victims and Society*, Visage Press Inc.\Washington D.C., 1976, hal. 626.
- <sup>9</sup> Andrew Karmen, *op. cit.*, hal. 186. (buku yang telah disebut di atas).
- <sup>10</sup> John Harding, *loc.cit.* (buku yang telah disebut di atas pada halaman yang sama, yakni hal. 16).
- <sup>11</sup> Andrew Karmen, *loc. cit.*, menunjuk kepada halaman yang sama dengan yang tersebut terakhir, yakni hal. 186.

*Fotenote* dapat dipakai juga sebagai komentar atau penjelasan yang berkaitan dengan kontens atau isi pada suatu tulisan. Penggunaan *fotenote* ini bertujuan agar komentar atau penjelasannya tidak mengganggu secara keseluruhan isi tulisan utama.

Contoh:

<sup>12</sup> Herbert L. Packer, 1968. *The Limits of the Criminal Sanction*, Stanford University Press, Stanford, California. hal. 17. Lebih lanjut Packer menyatakan “*These three concept symbolize the three basic problems of substance (as opposes to procedure) in the criminal law: (1) what conduct should be designated as criminal; (2) what determinations must be made before a person can be found to have committed a criminal offense; (3) what should be done with persons who are found to have committed criminal offenses.*”

<sup>13</sup> Pengertian paradigma pada hemat penulis dapat dilihat dari dua perspektif yakni perspektif keilmuan dan perspektif umum. Dalam perspektif keilmuan paradigma antara lain dapat dimengerti dari pendapat Thomas Kuhn dan Liek Wilardjo. Kuhn mendefinisikan paradigma diantaranya sebagai “. . . *recognized scientific achievements that for a time provide model problems and solutions to a community of practitioners*” (Arief Sidarta, 1998. *Paradigma Ilmu Hukum Indonesia Dalam Perspektif Positivis*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional tentang Paradigma dalam Ilmu Hukum Indonesia, UNDIP Semarang. hal.1) Sedangkan Wilardjo mengartikan paradigma sebagai model yang dipakai ilmuwan dalam kegiatan keilmuannya untuk menentukan jenis-jenis persoalan yang perlu digarap, dan dengan metode apa serta melalui prosedur yang bagaimana penggarapan itu harus dilakukan. (Liek Wilardjo, 1998. *Peran Paradigma dalam Perkembangan Ilmu*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional tentang Paradigma dalam Ilmu Hukum Indonesia, UNDIP Semarang. hal.1)

<sup>14</sup> Dalam perspektif umum sebagaimana tampak dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* paradigma antara lain diartikan sebagai model dalam teori ilmu pengetahuan; kerangka berfikir (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.) Dalam konteks penulisan ini maka pengertian paradigma mengacu pada perspektif keilmuan.

#### D. Cara Menulis Daftar Pustaka Acuan

Daftar pustaka acuan merupakan daftar yang terdiri atas buku, makalah, artikel atau bahan lainnya yang dikutip secara tertulis dalam tesis. Pustaka primer yang diacu seyogyanya yang terbaru atau 5 tahun terakhir. Semua tulisan dilakukan dengan aturan baku yaitu ukuran *font* 12 dengan tipe *huruf Times New Roman* dan tidak ditebalkan. Secara garis besar, bagian yang harus ditulis di dalam daftar pustaka acuan adalah sebagai berikut.

- Nama penulis, yang ditulis dengan urutan nama akhir diikuti koma, singkatan nama awal dan nama tengah diakhiri titik, tanpa gelar akademik atau gelar apapun lainnya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisannya adalah penulis pertama ditulis nama belakang diikuti singkatan nama depan dan nama tengah, sedangkan penulis selanjutnya ditulis dengan singkatan nama depan, nama tengah dan ditulis lengkap nama belakangnya. Semua nama penulis suatu tim harus dicantumkan.
- Tahun penerbitan,
- Judul, termasuk sub judul yang ditulis dengan huruf miring atau italic
- Nama penerbit
- Kota tempat penerbitan
- Halaman atau jumlah halaman yang diacu. Bagian tersebut dapat beragam bergantung jenis sumber pustakanya. Jika yang diacu berupa buku cukup mencantumkan halaman yang diacu saja, jika yang diacu artikel atau jurnal dicantumkan semua halaman yang memuat artikel tersebut.

### a. Acuan dari Buku

Cara penulisan pustaka dari buku: nama pengarang/penulis, tahun terbit, judul buku (dengan huruf *italic*), edisi (kalau ada), penerbit, kota tempat terbit dan halaman yang diacu.

Contoh:

Hadi, S. 2001. *Patologi Hutan, Perkembangan di Indonesia*. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.  
Gams, W., E.S. Hoekstra and A. Aptroot, 1998. *CBS Course of Mycology 4<sup>th</sup> ed.* Centraalbureau voor Schimmelcultures, barn.

Apabila ada beberapa buku yang diacu dengan tahun penerbitan yang sama dan ditulis oleh penulis yang sama maka penulisan tahun penerbitannya ditulis urut kronologi atau berdasar abjad judul bukunya.

Contoh:

Cornet, L. and K. Weeks. 1995a. *Career Ladder Plans*. Career Ladder Clearinghouse, Atlanta.  
\_\_\_\_\_. 1995b. *Planning Career Ladders*. Career Ladder Clearinghouse, Atlanta.

### b. Acuan dari Kumpulan Makalah

Kumpulan makalah yang dimaksud adalah buku atau artikel yang berisi lebih dari satu makalah dan ada editor atau penyuntingnya. Nama editor ditulis seperti di atas dengan diberi keterangan (Ed) jika hanya

seorang editor atau (Eds) jika lebih dari satu editor. Judul buku atau artikel tersebut ditulis miring atau *italic*.

Contoh:

Marasas, W.F.O. and S.J. Van Rensburg. 1979. Mycotoxins and their medical and veterinary effect. *In: J.G. Horsfall and E.B. Coeling (Eds.), Plant Disease: An Advanced Treatise*. Vol. 4. pp. 357-380. Academic Press, New York.  
Mukhadis, H.A. 2000. Tata Tulis Artikel Ilmiah. *Dalam: H.A. Saukah dan M.G. Waseso (Eds.), Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Hal. 51-65. Universitas Negeri Malang, Malang

### c. Acuan dari Jurnal atau Makalah

Judul jurnal dan makalah dicetak miring dengan huruf kapital pada awal kata, secara lengkap, kemudian diikuti penulisan volume (tahun) dan halaman.

Contoh :

Butler, M.J. and A.W. Day. 1998. Fungal Melanin: A. Reriew. *Canadian Journal of Microbiology*. 44:1115-1136.  
Suryadarma, S.V.C. 1990. Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. *Info Komputer* 4 (4): 46-48

### d. Acuan Jurnal dari CD-ROM

Penulisannya sama yaitu nama penulis, tahun, judul naskah ditulis biasa, nama jurnal atau majalah ditulis miring, ditambah penulisan CD-ROM-nya di dalam tanda kurung

Contoh:

Mitchell, R. and M. Alexander. 1962. Microbiological Changes in Flooded Soils. *Soil Science* 93: 413-149 (CD-ROM: *Soil Science-Digital*, 1995)

#### d. Acuan dari Prosiding atau Buku Kumpulan Abstrak

Penulisan prosiding atau buku kumpulan abstrak dengan huruf miring.

Contoh:

Ishihara, H. and S. Tsuyumu. 2000. Cloning and Analyses of the Gene from *Xanthomonas citri* Involved in Plant Growth. *Proceedings of the First Asian Conference of Plant Pathology*. August 26-28. Beijing. p10.  
 Paplomatas, E.J., S. Tzalavaras, and J.E. Devay. 1997. Use of *Verticillium tricorpus* As a Biocontrol of *Rhizoctania Solani* on Cotton Seedlings. *Book of Abstract of 7 th International Verticillium Symposium*, October 6-10, Cape Sounion, Athens.

#### e. Acuan dari Skripsi, Tesis, Disertasi atau Laporan Penelitian

Penulisan tesis, disertasi dan laporan penelitian dengan huruf miring dan pada bagian akhir ditambahkan tidak dipublikasikan di antara tanda kurung.

Contoh:

Haryanto, R. 2002. Uji *Pseudomonas* sp. Sebagai Agensia Pengendali Hayati *Sclerotium rolfsii* Pada Kacang Merah. *Tesis*. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).  
 Mujiono, Tarjoko, dan A. Manan. 1999. Kajian Penerapan Pestisida Nabati Pada Ulat Grayak. *Laporan Penelitian*. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. (Tidak dipublikasikan)

#### e. Acuan dari Lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling awal, diikuti tahun terbit, judul karangan yang dicetak miring, nama lembaga penanggungjawab atas penerbitan tersebut dan nama tempat penerbitan.

Contoh:

Direktorat Perlindungan Tanaman Perkebunan (Dipertanbun), 1983. *Petunjuk Pengenalan dan Pengendalian Penyakit-Penyakit Penting Tanaman Kelapa*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta.  
 Biro Pusat Statistik (BPS), 2007. *Indonesia dalam Angka*.

#### f. Acuan dari Karya Terjemahan

Cara Penulisannya yaitu: nama penulis asli, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan yang ditulis miring, diikuti kata “Terjemahan oleh...”, nama penerjemah, tahun terjemahan diterbitkan, nama penerbit dan tempat penerbit terjemahan.

Contoh:

Ary, D., L.C Jacobs, and A. Razavieh. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 2004. Usaha Nasional, Surabaya.

#### g. Acuan dari Makalah yang Disajikan dalam Seminar atau Kongres

Nama penulis ditulis paling awal, diikuti tahun, judul makalah dengan cetak miring dan diikuti tulisan “Makalah disajikan dalam...”, nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat dan waktu penyelenggaraan seminar atau kongres tersebut.

Contoh:

Rahayu, M. 2001. *Pemanfaatan Bahan Nabati untuk Pengendalian Penyakit Layu Bakteri pada Kacang Tanah*. Makalah disampaikan dalam Kongres XVI dan Seminar Nasional PFI, IPB, Bogor, 22-24 Agustus 2001

#### h. Acuan Artikel dari Internet

Penulisan Artikel berasal dari jurnal ditulis: nama penulis, diikuti oleh tahun, judul, nama jurnal (*cetak miring*), keterangan on-line dalam tanda kurung, volume dan nomor dan diakhiri dengan alamat sumber disertai kapan akses dilakukan.

Contoh:

May, S. 1995. *The Origin of Landsberg, Columbia and C24*. (Online), Protocols of NASC, <http://nasc>. Nott. Ac. Uk/protocols/ler.html diakses 2 September 1999

Apabila artikel berasal dari *e-mail* pribadi hasil konsultasi dengan pakar di bidang ilmunya maka penulisannya adalah nama pengirim, alamat *e-mail* diantara tanda kurung, waktu (tanggal, bulan, tahun), topik isi bahan ditulis dengan cetak miring, nama yang dikirim dengan alamat e-mailnya di antara tanda kurung.

Contoh:

Garcia, M. ([garcia@genome.stanford.edu](mailto:garcia@genome.stanford.edu)). 1 September 1999. *arabidopsis ecotypes*. E-mail kepada L Soetanto (Loekas,soetanto@medew.fyto.wau.nl)